



Hubungan Budaya Membaca dengan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu

¹Febianti Aisyah Maulani; ²Didi Yulistio; ³Agus Trianto

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi: febiaisyah06@gmail.com

Abstrak

Kemampuan literasi membaca merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran, sehingga kajian mengenai hubungannya dengan budaya membaca siswa perlu dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan budaya membaca, mendeskripsikan kemampuan literasi membaca dan untuk mengetahui hubungan antara budaya membaca dengan kemampuan literasi membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Teknik dalam pengambilan sampel yaitu sampling kuota dan berjumlah 60 siswa. Teknik dalam pengumpulan data dan Instrumen penelitian data menggunakan angket dan juga tes soal kemampuan literasi membaca. Berdasarkan hasil analisis data peneliti dapat mendeskripsikan bahwa budaya membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu termasuk dalam kriteria lemah dan kemampuan literasi membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori kurang. Nilai rhitung berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* dan SPSS yaitu 0,315. Jika dibandingkan dengan rtabel maka didapatkan hasil $rhitung > rtable$ dengan taraf signifikan 5% ($0,315 > 0,254$). Hasil penelitian hubungan budaya membaca dan kemampuan literasi membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, budaya membaca memberikan kontribusi pada kemampuan literasi membaca sebesar 10% yang mengartikan bahwa rendahnya pengaruh budaya membaca terhadap kemampuan literasi membaca siswa, peneliti menduga bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini belum sepenuhnya mendukung hasil penelitian yang dilakukan.

Kata Kunci: Budaya Membaca, Kemampuan Literasi Membaca

Abstract

Reading literacy is an essential competence in learning; therefore, examining its relationship with students' reading culture is necessary. The purpose of this study is to describe the practice of reading culture, to describe the ability to read literacy and to know the relationship between reading culture and the reading literacy ability of class VIII students Junior High School State 11 Bengkulu City. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study was grade VIII students of Junior High School State 11 Bengkulu City. The sampling technique uses quota sampling with a total sample of 60 students. Data collection techniques and data research instruments use questionnaires and tests on

***Hubungan Budaya Membaca dengan Kemampuan Literasi Membaca Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu***

reading literacy skills. Based on the results of data analysis, researchers can describe that the reading culture of class VIII students of Junior High SchoolState 11 Bengkulu City is included in the weak criteria and the reading literacy ability of grade VIII students of Junior High SchoolState11 Bengkulu City is included in the category of lack. Thecalculated r value is based on the results of research data analysis calculated using the product momentand SPSS correlation formula, which is 0.315. When compared to r tables, the results of r counts> r tables with a significant level of 5% ($0.315 > 0.254$). The relationship between reading culture and the reading literacy ability of class VIII students in Bengkulu City. Based on the calculation of the coefficient of determination, reading culture contributes to reading literacy ability by 10% which means that the low influence of reading culture on students' reading literacy ability, researchers suspect that the instruments used in this study have not fully supported the results of the research conducted.

Keywords: Reading Culture, Reading Literacy Ability

PENDAHULUAN

Budaya membaca merupakan salah satu kunci penting dalam membangun kemajuan suatu negara, karena kebiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membentuk masyarakat yang memiliki wawasan luas dan kemampuan berpikir kritis (Sutarno, 2006). Ketika membaca dijadikan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, akan terbentuk masyarakat membaca (reading society) yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (Friantary, 2019). Masyarakat di negara-negara maju menjadikan aktivitas membaca sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial, sehingga budaya membaca berkembang secara kuat dan berkelanjutan (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Seiring perkembangan zaman, tantangan dalam membangun budaya membaca semakin besar, sehingga kebiasaan membaca belum sepenuhnya menjadi kebutuhan bagi siswa dan berdampak pada rendahnya aktivitas literasi membaca (Solihin, 2019; Tahmidaten & Krismanto, 2020). Budaya membaca yang baik akan menghasilkan keterampilan membaca yang baik pula, karena literasi membaca bertujuan menghasilkan pengetahuan melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan pemanfaatan informasi, serta menuntut kemampuan menemukan dan memahami informasi secara efektif (Dalman, 2014; Mullis & Martin, 2021).

Minat baca tidak tumbuh secara tiba-tiba, tetapi perlu dirangsang melalui pembiasaan dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah (Harjanto, 2011). Kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini akan membentuk sikap positif terhadap kegiatan membaca dan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa (Sumarti M. Tharir, 2002).

Budaya membaca memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan literasi membaca siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang baik berkontribusi positif terhadap pemahaman bacaan dan kemampuan akademik siswa. Putri dan Ramadhan (2019) menemukan adanya korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa, yang menunjukkan bahwa membaca bukan hanya aktivitas mekanis, melainkan proses kognitif yang kompleks. Selain itu, kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh penguasaan kosakata, karena siswa dengan kosakata yang lebih luas cenderung lebih mampu memahami isi teks secara menyeluruh (Haliza, 2016). Oleh karena itu, budaya membaca menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan literasi membaca siswa.

Seseorang dikatakan memiliki literasi membaca apabila mampu memahami, menggunakan, dan memanfaatkan informasi tertulis secara efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kehidupan sehari-hari. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks, tetapi juga mencakup pemahaman, penafsiran, serta penggunaan informasi secara fungsional dalam kehidupan bermasyarakat (Mullis & Martin, 2021; Wray et al., 2004). Selain itu, UNESCO menyatakan bahwa seseorang dikatakan melek literasi apabila ia memiliki kemampuan menggunakan keterampilan membaca dan menulis secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi menjadi dasar penting bagi individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan, sosial, dan budaya (UNESCO, dalam Sukma et al., 2019).

Literasi membaca juga menjadi perhatian dalam konteks pendidikan nasional dan internasional. Studi internasional PIRLS menempatkan literasi membaca sebagai indikator utama keberhasilan sistem pendidikan dalam membentuk kemampuan memahami dan mengolah informasi tertulis (Mullis & Martin, 2021). Sejalan dengan itu, di Indonesia penguatan literasi membaca menjadi fokus melalui kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang menekankan kemampuan bernalar dan memahami teks sebagai kompetensi dasar siswa (Cahyana, 2020). Upaya penguatan literasi tersebut perlu didukung oleh pembiasaan membaca di lingkungan sekolah, termasuk ketersediaan sumber bacaan dan pengelolaan perpustakaan yang memadai agar budaya membaca dapat tumbuh secara berkelanjutan (Sutarno, 2006).

Implementasi kebijakan literasi di sekolah, termasuk Asesmen Kompetensi Minimum, memerlukan kesiapan guru dan pemahaman yang baik terhadap konsep literasi membaca agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Meriana et al., 2021).

Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu, mendeskripsikan kemampuan literasi membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu, serta mengetahui hubungan antara budaya membaca dan kemampuan literasi membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu budaya membaca sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan literasi membaca sebagai variabel terikat (Y). Kemampuan literasi membaca diukur melalui tes yang disajikan dalam bentuk soal teks tertulis. Selanjutnya, data dari kedua variabel dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara budaya membaca dan kemampuan literasi membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dan guru sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan tingkat budaya membaca dan kemampuan literasi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan semangat belajar serta kemampuan literasi membaca. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai hubungan antara budaya membaca dan kemampuan literasi membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Budaya membaca merupakan variabel bebas yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Kemampuan literasi membaca merupakan variabel terikat yang diperoleh melalui tes

Hubungan Budaya Membaca dengan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu

literasi membaca siswa. Hubungan antara budaya membaca dan kemampuan literasi membaca dianalisis berdasarkan hasil angket dan tes melalui uji korelasi kedua variabel tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode korelasional dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2013) dan Sugiyono (2019). Metode ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara budaya membaca dengan kemampuan literasi membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

Desain penelitian ini bersifat korelasional, yaitu menghubungkan dua variabel penelitian. Variabel X adalah budaya membaca, sedangkan variabel Y adalah kemampuan literasi membaca.



X = Budaya Membaca

Y = Kemampuan Literasi Membaca

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa, yang ditentukan menggunakan teknik quota sampling, dengan mengambil sekitar 25–30% dari jumlah populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes tertulis. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai budaya membaca siswa, sedangkan tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca siswa. Tes diberikan dalam bentuk soal berbasis teks informatif dan teks sastra yang disesuaikan dengan aspek literasi membaca.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara budaya membaca dengan kemampuan literasi membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian statistik deskriptif budaya membaca siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. *Statistik Deskriptif Budaya Membaca Siswa*

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		67,65
Median.		60,50
Mode		55
Std. Deviation.		20,617
Minimum.		30.
Maximum.		112.

Dari tabel statistik deskriptif didapat rerata (mean) 67,6. rerata (median) 60,50. Nilai paling umum (modus) 55, standar deviasi 20,617, nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 112. Skor angket budaya membaca dibuat pada tabel berikut.

Tabel 2. *Hasil Dari Presentase Angket Budaya Membaca Siswa*

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
0%-20%	Sangat lemah.	2	3,33.
21%-40%	Lemah.	32	53,34
41%-60%	Cukup	15	25.
61%-80%	Kuat	11	18,33.
81%-100%	Sangat Kuat	0	0
Jumlah		60	100

Hasil tabel didapatkan bahwa kriteria lemah meliputi 32 responden (53,3%), kriteria sangat lemah dipenuhi oleh 2 siswa atau responden yang memperoleh (3,33%), pada kriteria cukup dipenuhi oleh 15 siswa atau responden dengan memperoleh (25%) dan 11 siswa atau responden dengan perolehan (18,33%) pada kriteria kuat. Lalu dapat disimpulkan bahwa budaya membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu termasuk ke dalam kategori lemah.

Data hasil tes literasi diolah dengan statistik deskriptif menggunakan SPSS 16, yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3. *Statistik Deskriptif Hasil Tes Soal Kemampuan Literasi Membaca*

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		48,88
Median		46,00
Mode		46
St d Deviation		7,717
Minimum		33
Maximum		79

Hasil tabel statistik deskriptif didapatkan bahwa mean 48,88, median 46,00, nilai paling umum (modus) 46, standar deviasi(7,717), nilai minimum 33,3 dan nilai maksimum adalah 79. Maka informasi hasil tes keterampilan membaca siswa pada tabel berikut:

Tabel 4. *Keterangan Hasil Tes Soal Kemampuan Literasi Membaca*

Nilai	Ket	Frekuensi	(%)
80-100	BaikSekali.	0.	0
66-79	Baik	1	1,67
56-65	Cukup	9	15
40-55	Kurang	46	76,66
30-39	Gagal	4	6,67
Jumlah		60	100

Data tersebut menunjukkan bahwa 9(15%) responden memenuhi kriteria cukup, 1(1,67%) menjawab kurang, 46 (76,66%) menjawab kurang, dan(6,67%) kriteria gagal.

**Hubungan Budaya Membaca dengan Kemampuan Literasi Membaca Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu**

Dapat disimpulkan jika hasil dari tes literasi siswa pada kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu termasuk dalam kurang. Artinya masih banyak siswa yang tidak dapat menemukan dan mengambil informasi yang jelas dari teks atau membuat interpretasi sederhana.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

One-SampleKolmogorov-SmirnovTest		UnstandardizedResidual
N		60
NormalParameters.	Mean	0,00
	StdDeviation.	6,35792807
MostExtremeDifferences	Absolute	0,090
	Positive	0,090
	Negative	- 0,052
KolmogorovSmirnov Z.		0,090
Asymp.Sig.(2-tailed).		,200

Nilai signifikannya adalah 0,200. Hasil data dapat dibilang normal jika pada nilai signifikansinya $> 0,05$. Maka dari itu, data budaya membaca dapat disimpulkan normal ($0,200 > 0,05$).

Lalu kedua data diuji korelasi :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{60(194246) - (4054)(2913)}{\sqrt{60(299080) - (4054)^2} \sqrt{(60(144085) - (2913)^2}}} \\
 &= \frac{11654760 - 11809302}{\sqrt{1794360 - 16434916} \sqrt{(8645100 - 8485569)}} \\
 &= \frac{-154542}{\sqrt{1508444} \sqrt{159531}} \\
 &= \frac{-154542}{\sqrt{240643579764}} \\
 &= \frac{-154542}{490554,32} \\
 &= -0,315
 \end{aligned}$$

Dibuktikan dengan menggunakan aplikasi SPSS didapatkan hasil yang sama yaitu:

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi

Correllations		X	Y
X	PearsonCorrelation.	1	-,315*
	Sig(2-tailed)	0,007	
	N	60	60
Y	Pearson Correlation.	-,315*	1
	Sig. (2-tailed).	0,007	
	N.	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Berdasarkan data, yaitu r hitung lebih besar dari r tabel ($0,315 > 0,254$), maka dapat disimpulkan jika H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka kesimpulannya adalah adanya hubungan antara budaya membaca dengan kemampuan literasi membaca. Adapun Hubungannya termasuk kategori cukup ($0,315$).

Setelah itu diukur koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= (0,315)^2 \times 100\% \\ &= 0,099225 \times 100\% \\ &= 9,92\% \text{ atau dibulatkan menjadi } 10\% \end{aligned}$$

Setelah dihitung koefisien korelasi maka diperoleh nilai 10%, yang mana 10% ini dipengaruhi oleh budaya membaca dan 90% dipengaruhi faktor lain di luar budaya membaca.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, budaya membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu berada pada kategori lemah. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori membaca Farr (1984) yang menempatkan membaca sebagai jantung pendidikan. Dalam perspektif teori tersebut, membaca berfungsi sebagai dasar penguasaan pengetahuan dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, rendahnya budaya membaca berimplikasi pada lemahnya kualitas pembelajaran dan literasi siswa.

Temuan mengenai lemahnya budaya membaca siswa dalam penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fasera Utari Vara dan Febrina Dafit (2024) berjudul "*The Influence of Reading Literacy Culture on Reading Interest of Class V Students at MI Negeri 3 Pekanbaru*". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi membaca memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat membaca siswa. Perbedaan hasil ini dipengaruhi oleh perbedaan fokus variabel dan jenjang pendidikan, di mana penelitian Vara dan Dafit menitikberatkan pada minat membaca siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian ini mengkaji kemampuan membaca siswa sekolah menengah pertama. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya membaca belum terbentuk secara optimal sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang kuat terhadap kemampuan membaca siswa, yang tercermin dari kategori budaya membaca yang lemah.

Hasil Tes Literasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu berdasarkan pembelajaran termasuk dalam kriteria kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya membaca yang lemah belum mampu mendukung kemampuan membaca siswa secara optimal. Berbeda dengan penelitian Vara dan Dafit (2024) yang menemukan bahwa penguatan budaya literasi berdampak positif terhadap minat membaca siswa, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan budaya membaca belum secara langsung berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca memerlukan dukungan faktor lain, seperti strategi pembelajaran membaca yang sistematis dan ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Kondisi ini didukung oleh budaya membaca yang masih lemah dan faktor lainnya. Sejalan dengan teori Harjanto (2011:6) yang menyatakan jika membaca merupakan sebuah bagian yang begitu penting dalam sebuah proses pendidikan.

Dari hasil penelitian yang dihitung dengan analisis korelasi, dapat ditarik simpulan ternyata ada hubungan antara budaya membaca dengan kemampuan membaca siswa

***Hubungan Budaya Membaca dengan Kemampuan Literasi Membaca Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu***

kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu termasuk kategori cukup. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, budaya membaca menentukan kemampuan membaca siswa 10 dari 90% faktor lain menentukan. Adapun korelasi dari kedua variable dinyatakan 10% mengartikan bahwa rendahnya pengaruh budaya membaca terhadap kemampuan literasi membaca siswa, peneliti menduga bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini belum sepenuhnya mendukung hasil penelitian yang dilakukan, maka dari itu besar harapan dari peneliti untuk peneliti selanjutnya lebih memperhatikan teori serta instrumen yang akan digunakan agar penelitian mendapatkan hasil yang baik.

Dari segi kebaruan, penelitian ini menegaskan bahwa pengaruh budaya membaca terhadap kemampuan membaca bersifat kontekstual dan tidak selalu menjadi faktor dominan pada jenjang sekolah menengah pertama, meskipun terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan dan juga pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Budaya membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu termasuk pada kriteria lemah.
2. Kemampuan literasi membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu termasuk pada kategori kurang.
3. Hasil penelitian hubungan budaya membaca dengan kemampuan literasi membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu sebesar 10% mengartikan bahwa rendahnya pengaruh budaya membaca terhadap kemampuan literasi membaca siswa, peneliti menduga bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini belum sepenuhnya mendukung hasil penelitian yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan terlibat dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Farr, R. (1984). *Reading: Trends and challenges*. New York: McGraw-Hill.
- Friantary, H. (2019). Budaya membaca sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66–72.
- Haliza, E. (2016). Relationship between vocabulary size and reading comprehension of ESL learners. *International Journal of English Language Teaching*, 9(2).
- Harjanto, B. (2011). *Merangsang dan melejitkan minat baca anak Anda*. Manika Books.
- Meriana, T., Murniarti, E., & Dasar Kanaan, S. (2021). Analisis pelatihan asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110–116.
- Mullis, I. V. S., & Martin, M. O. (2021). *PIRLS 2021 reading assessment framework*. TIMSS & PIRLS International Study Center.
- Putri, D., & Ramadhan, S. (2019). Korelasi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4

- Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1).
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran berorientasi AKM: Asesmen kompetensi minimum*. Bumi Aksara.
- Solihin. (2019). *Indeks aktivitas literasi membaca*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (1989). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarti M. Tharir. (2002). *Aku suka membaca*. Gema Insani.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (studi pustaka tentang problematika dan solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Vara, F. U., & Dafit, F. (2024). The Influence of Reading Literacy Culture on Reading Interest of Class V Students at MI Negeri 3 Pekanbaru. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 1662-1670.
- Wray, D., Medwell, J., Fox, R., & Poulson, L. (2004). *Teaching literacy effectively in the primary school*. RoutledgeFalmer.